

**SRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN TENAGA KERJA PEREMPUAN  
(Studi di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu)**

**(Skirpsi)**

**Oleh**

**NYIMAS PANCA ADISTA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN TENAGA KERJA PEREMPUAN (Studi di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu)**

**Oleh**

**NYIMAS PANCA ADISTA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan saat melangsungkan usaha, faktor pendukung dan kendala perempuan saat melangsungkan kembali kehidupan di desa, serta strategi pengembangan usaha dan pemilihan pekerjaan lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh: 1) Faktor pengaruh perempuan melangsungkan usaha : faktor ekonomi dan faktor keluarga. 2) Faktor pendukung perempuan saat melangsungkan kembali kehidupan di desa adalah karena faktor keluarga. Kendala perempuan saat melangsungkan kembali kehidupan di desa: faktor lingkungan dan faktor keluarga. 3) Strategi pengembangan usaha: menambah modal, memperbanyak aset produktif, memperbanyak relasi kerja, memperbanyak jenis dagangan dan pelanggan. Strategi pemilihan pekerjaan lain masih sama saja membuka usaha, namun jenis usahanya berbeda (membuka warung sembako, membuka butik dan membuka warung internet). Strategi bertahan hidup yang dilakukan yaitu menggunakan aset tenaga kerja, aset produktif, aset modal manusia, aset keluarga dan modal sosial.

**Kata kunci : perempuan, strategi bertahan hidup, mantan tenaga kerja.**

## **ABSTRACT**

### **SURVIVAL LIFE STRATEGIES FORMER LABOR OF WOMEN (Study in the Sukorejo Village Pardasuka District Pringsewu Regency)**

**By**

**NYIMAS PANCA ADISTA**

This research aims to find out the factor that affect women during working. Supporting factors and women obstacles currently back to her village, as well as the development business strategy and another selection job. Descriptive kualitatif method is used in this research. The informants in this study are 5 peoples. The data collection techniques are including interviews, observation and documentation. The data analysis techniques are including reduction, presentation, verification and conclusion. The result obtained : 1) factor affect women in working : economic and family conditions. 2) supporting factor for women to live their life at village is family conditions. 3) work development strategies: adding capital, massproducing products assets and increasing work relation, kind of goods, and customers. Another job selection are same as strategy but different types of bussines such establish grocery shop, boutique and internet cafe. The survival life strategies used are labor assets, productive assets, human capital assets and social capital.

**Keywords: women, survival life strategies, former labor**

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN TENAGA KERJA  
PEREMPUAN**  
(Studi di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu)

Oleh

**NYIMAS PANCA ADISTA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi**

**: STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN  
TENAGA KERJA PEREMPUAN  
(Studi di Desa Sukorejo Kecamatan  
Pardasuka Kabupaten Pringsewu)**

**Nama Mahasiswa**

**: Nyimas Panca Adista**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

**: 1216011112**

**Program Studi**

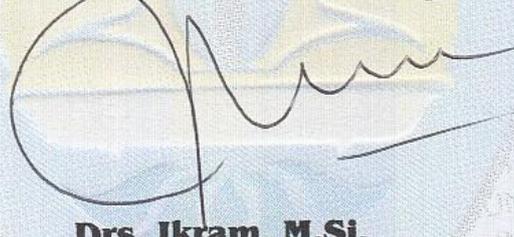
**: Sosiologi**

**Fakultas**

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

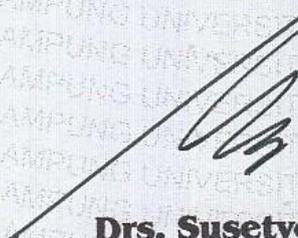
**1. Komisi Pembimbing**



**Drs. Ikram, M.Si.**

**NIP 19610602 198902 1 001**

**2. Ketua Jurusan Sosiologi**



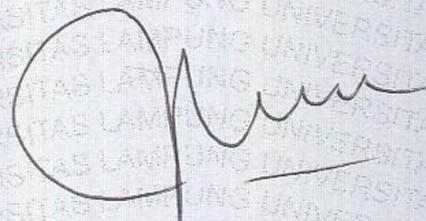
**Drs. Susetyo, M.Si.**

**NIP 19581004 198902 1 001**

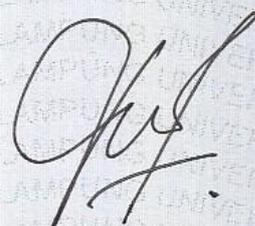
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Ikram, M.Si.** .....



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.** .....



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si.**  
**NIP 19580109 198603 1 002**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Februari 2016**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15 Februari 2016  
Yang membuat pernyataan,



Nyimas Ranca Adista

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nyimas Panca Adista. Lahir di Sukorejo, pada tanggal 11 Juli 1995. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara, pasangan Bapak Siswanto dan Ibu Rohana. Penulis memiliki 4 orang kakak laki-laki.

Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis beralamat di Jalan Utama Sukorejo, Pekon Sukorejo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis :

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Sukorejo Tengah yang diselesaikan pada tahun 2006.
2. SMP Negeri 1 Ambarawa yang diselesaikan pada tahun 2009.
3. SMA Negeri 1 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Sriwijaya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2013 penulis pindah kuliah di Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan sosiologi. Pada Januari 2015 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Kampung Banjar Agung, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang.

**MOTO**

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah

(Lessing)

Selalu lebih kuat dari rasa sakit, selalu lebih besar dari masalah yang dihadapi, karena  
selalu ada harapan dan jalan selama ada Allah di hati

(Nyimas Panca Adista)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya kecil dan sederhana ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Siswanto dan Bunda Rohana yang telah membesarkan, mendidik, mendoakanku setiap saat. Senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, serta nasihat-nasihat yang sangat berguna untuk kesuksesanku. Pengorbanan kalian tidak akan pernah bisa aku balas sampai kapanpun, semoga kelak aku dapat membahagiakan kalian.

Mbok Sumiyati (Turah), Bapak Anwar Widodo, sebagai orang tua kedua bagiku yang telah mendidik dan mendoakanku hingga saat ini, senantiasa memberikanku kasih sayang seperti kedua orang tuaku.

Keempat kakakku (mas Andi, mas Wawan, mas Roni, mas Budi), ketiga kakak iparku (mba Yuni, mba Susi dan mba Rina), Serta ketiga ponakanku tersayang (Gilang, Albara, Friska), yang selalu memberikan semangat kepadaku untuk terus menyelesaikan kuliah.

Almamaterku tercinta

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## SANWANCANA

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di akhir kelak. Skripsi dengan judul **“STRETEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN TENAGA KERJA PEREMPUAN (Studi di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu)”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing Akademik
3. Bapak Drs. Ikram, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Beliau juga selaku dosen

Pembimbing penulis, terima kasih telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan selalu memberikan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos, M.Si, selaku dosen Pembahas. Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dalam skripsi ini. Terima kasih telah memberikan koreksi serta kritik dan saran sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik.
5. Seluruh dosen di Jurusan Sosiologi dan FISIP Unila yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan
6. Seluruh Staf Administrasi dan karyawan di FISIP Unila yang telah membantu melayani urusan administrasi perkuliahan dan skripsi.
7. Untuk yang selalu hadir dalam doaku, Bunda dan Bapak tercinta. Terima kasih telah memberikan nyik doa, nasihat, motivasi, cinta dan kasih sayang yang tidak akan pernah nyik dapatin dari siapapun. Semoga ini menjadi langkah awal untuk mencapai tujuan hidup dan untuk menepati janji nyik, membuat Bunda dan Bapak bangga.
8. Untuk keempat kakak tersayang, mas Andi, mas Wawan, mas Roni, mas Budi, terima kasih banyak untuk doa dan nasihatnya. Semoga nyik bisa membalas semua kebaikan kalian.
9. Untuk seseorang yang telah membuat hari-hariku menjadi lebih berwarna, Friski Elsandi, terima kasih untuk doa dan kesabarannya, selalu menemaniku setiap hari dikampus, selalu membantu dan memberikan semangat.
10. Sahabat-sahabat FISIP Sosiologi 2012 yang ada di Unsri Indralaya, Lisya, Shinta, Fircilirosa, Fela, Jery, Rahmi, Kowi, Melna, bang Yudha dan Ridho terima kasih untuk doa dan semangatnya. Untuk Devi, Agnes, Rica, Safitri,

terima kasih untuk doa, dukungan yang selalu kalian berikan, sukses untuk kita semua.

11. Untuk Nurul, Wulan, Resti, Erisa, Selvi. Terimakasih selalu memberikan doa, dukungan dan kebahagiaan. Kalian orang-orang yang kusayangi, semoga kita semua sukses. Untuk teman-teman FISIP sosiologi 2012 Unila, Ade Amanda, Flo, Briyan, Bagus, Dhimitri, Saeno, Anita Wahyu, Ratno, Syaiful, Wahyu, Esa, Agung Zulyan, Conny, dan semua teman-teman Sosiologi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih untuk kebersamaanya selama ini. Untuk adik tingkat Sosiologi 2013, Dila, Reni, Cindy, Ricky, Angsori, Ibrohim, Rendi, Deka, terima kasih untuk doa dan semangatnya.
12. Teman-teman KKN Kampung Banjar Agung, Dewi, Selvi, Sakroni dan Radian, terima kasih sudah menjadi teman spesial selama 40 hari. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Februari 2016

Penulis

**Nyimas Panca Adista**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kebijakan Tenaga Kerja Indonesia .....	12
B. Kondisi Tenaga Kerja Indonesia .....	17
C. Faktor Penyebab Kepulangan Tenaga Kerja Indonesia .....	18
D. Kondisi Mantan Tenaga Kerja Indonesia.....	21
E. Tinjauan Tentang Strategi Bertahan Hidup .....	24
F. Tinjauan Tentang Mantan Tenaga Perempuan. ....	29
G. Kerangka Pemikiran.....	31
H. Bagan Kerangka Pemikiran .....	36
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Tipe Penelitian .....	37
B. Fokus Penelitian.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Teknik Penentuan Informan.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Wawancara Mendalam.....	42
2. Observasi.....	42
3. Dokumentasi .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44

<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Sejarah Desa Sukorejo .....	47
B. Letak Desa Sukorejo .....	48
1. Geografi .....	48
2. Keadaan Penduduk (Demografi).....	49
C. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	52
D. Permasalahan dan Potensi Desa.....	55
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Identitas Informan .....	58
B. Latar Belakang Informan .....	59
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Dalam Melaksanakan Usaha di Desa .....	61
1. Faktor Ekonomi .....	61
2. Faktor Keluarga.....	66
D. Faktor Pendukung dan Kendala Dalam Melaksanakan Kehidupannya Setelah Tidak Bekerja di Luar Negeri.....	72
1. Faktor Pendukung Perempuan Dalam Melaksanakan Kehidupan Setelah Tidak Bekerja di Luar Negeri .....	74
2. Kendala Perempuan Dalam Melaksanakan Kembali Kehidupan di Desa .....	79
E. Strategi Pengembangan Usaha dan Pemilihan Pekerjaan Lain Yang Dilakukan Oleh Mantan Tenaga Kerja Perempuan .....	87
1. Strategi Pengembangan Usaha.....	88
a. Menambah Modal .....	88
b. Memperbanyak Aset Produktif.....	90
c. Memperbanyak Relasi Kerja .....	91
d. Memperbanyak Jenis Dagangan dan Pelanggan.....	93
2. Strategi Pemilihan Pekerjaan Lain.....	94
F. Analisis Teori-Teori.....	112
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran .....	119

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Nama Kepala Desa Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Desa .....	47
Tabel 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	50
Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sukorejo .....	51
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	52
Tabel 5. Fasilitas Pendidikan .....	53
Tabel 6. Fasilitas Peribadatan .....	54

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan salah satu bentuk masalah sosial yang menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat yang masih rendah. Untuk dapat melakukan perubahan mengenai permasalahan tersebut perlu dipahami berbagai akar permasalahannya, karena kemiskinan sendiri merupakan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang dan papan.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan September 2014 mencapai angka 27,78 juta jiwa atau sekitar 10,96 persen. Provinsi Lampung jumlah penduduk miskin mencapai angka 11,93 juta jiwa atau sekitar 14,21 persen. (<http://www.bps.go.id/linkTabelstatis/view/id/1488>). Sedangkan jumlah penduduk miskin yang berada di Kabupaten Pringsewu 9,81 persen (<http://lampung.bps.go.id/linkTabelstatis/view/id/11>)

Persoalan kemiskinan di suatu Negara dapat dilihat melalui banyaknya jumlah pengangguran yang ada. Pengangguran di Indonesia bukan merupakan permasalahan yang baru. Fenomena ini dapat dilihat dari adanya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi kemudian tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, sehingga yang terjadi adalah pengangguran akan semakin meningkat. Jumlah pengangguran yang ada pada bulan Agustus 2013 mencapai 5,85 juta jiwa, jumlah pengangguran ini bertambah jika dibandingkan pada bulan Februari 2013 mencapai 5,05 juta jiwa. (<http://www.bps.go.id/linkTabelstatis/view/id/981>)

Tingkat pengangguran di Indonesia cukup tinggi, dapat dilihat dari minimnya individu atau masyarakat setelah lulus dari perguruan tinggi tidak ingin berusaha membuka lapangan pekerjaan sendiri. Lapangan kerja dapat dibedakan menjadi lapangan kerja formal dan lapangan kerja informal. Lapangan kerja formal adalah lapangan kerja yang keberadaannya diatur dan dilindungi oleh peraturan ketenagakerjaan, misalnya Pegawai Negeri Sipil (PNS), ABRI, karyawan perusahaan swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sistem penerimaan pegawai atau karyawan dalam lapangan kerja formal sangat memperhatikan hal-hal berikut: tingkat pendidikan, pengalaman kerja, keahlian atau kompetensi, penampilan dan usia. (<http://infokerja-jatim.com/index.php/detail/artikel/14>)

Dalam melakukan pekerjaan formal kendala yang dihadapi adalah pendidikan dan kesempatan. Kendala pada bidang pendidikan yaitu harus memiliki pendidikan yang tinggi saat ingin bekerja pada pekerjaan yang keberadaannya diatur dan dilindungi oleh peraturan ketenagakerjaan. Sedangkan kendala pada bidang kesempatan harus melalui tahapan dan harus memenuhi persyaratan yang berlaku saat ingin memperoleh kesempatan menduduki jabatan yang lebih tinggi.

Sementara lapangan kerja informal adalah lapangan kerja yang keberadaannya atas usaha sendiri dan upah tidak terjangkau oleh peraturan ketenagakerjaan, termasuk di dalamnya usaha mandiri, pedagang, peternak, petani, nelayan, tukang kayu atau tukang bangunan, tukang jahit, jasa profesi mandiri, dan sebagainya. Setiap tenaga kerja dapat memasuki lapangan kerja informal karena jenis pekerjaan ini tidak menuntut persyaratan khusus atau spesifik. (<http://infokerja-jatim.com/index.php/detail/artikel/14>)

Kendala dalam pekerjaan informal yaitu modal dan keterampilan. Pekerjaan informal membutuhkan modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Sedangkan keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan atau mengembangkan suatu usaha. Sempitnya lapangan pekerjaan akan meningkatkan angka pengangguran yang ada, dan ini menjadi salah satu penyebab dari kemiskinan.

Berdasarkan hal tersebut, banyak masyarakat yang memilih untuk bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah semua warga Negara Indonesia baik itu laki-laki atau perempuan yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu. Tenaga Kerja Indonesia identik dengan perempuan yang bekerja di luar negeri. Setiap tenaga kerja mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk memilih mendapatkan dan memperoleh penghasilan yang layak di dalam atau di luar negeri.

Jumlah tenaga kerja perempuan sepanjang tahun 2014 BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia) mencatat penempatan TKI ke berbagai negara di dunia sebanyak 429.872 orang. Jumlah itu meliputi 219.610 orang (58 persen) TKI formal dan 182.262 orang (42 persen) TKI informal. (<http://www.bnp2tki.go.id/read/9800/Sepanjang-2014-BNP2TKI-Mencatat-Penempatan-TKI-429.872-Orang.html>)

Berdasarkan data yang dirilis Bank Indonesia dari Dinas Tenaga Kerja, jumlah tenaga kerja Indonesia (TKI) dari Lampung yang berada di luar negeri mengalami peningkatan dari 8.129 orang pada triwulan III tahun 2014. (<http://lampost.co/berita/jumlah-tki-asal-lampung-13.5000-orang>)

Kemudian berdasarkan data dari Dinas Sosnakertrans Kabupaten Pringsewu pada tahun 2013, jumlah tenaga kerja perempuan yang bekerja di luar negeri mencapai 370 orang. Sedangkan pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja perempuan yang bekerja di luar negeri mencapai 396. Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja perempuan yang bekerja di luar negeri.

Warga Negara Indonesia bekerja ke luar negeri diatur dan dilindungi oleh Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI). Lembaga ini mempunyai fungsi pelaksanaan kebijakan pada penempatan dan perlindungan TKI baik itu laki-laki maupun perempuan di luar negeri secara terkoordinasi. Memutuskan untuk menjadi tenaga kerja perempuan merupakan pilihan ketika lapangan pekerjaan di dalam negeri tidak cukup tersedia.

Tenaga kerja yang akan bekerja di luar negeri harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI). PT Assalam Karya Manunggal yang beralamat di Jl. KH. Gholib No. 220 Pringsewu Utara, merupakan tempat pelatihan dan penampungan bagi warga Negara Indonesia yang akan bekerja ke luar negeri. Tidak ada biaya yang dikeluarkan, hanya potongan gaji sesuai dengan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh PPTKIS atau sesuai dengan *cost structure* dari BNP2TKI dan Pemerintah.

Gaji seorang perempuan yang bekerja di luar negeri cukup besar jika dibandingkan dengan pekerjaan yang sama di dalam negeri, perolehan gaji jika dimanfaatkan dengan baik akan berdampak pada kehidupan yang sejahtera dan dapat membantu keluarga, seperti untuk investasi dan modal usaha. Berikut ini ada data dari BNP2TKI mengenai TKI yang kehidupannya sejahtera setelah pulang ke desa:

“Jakarta, BNP2TKI (1/6) Mantan TKI Korea ini memang luar biasa. Sri Rahayu mempunyai naluri bisnis lain dari yang lain. Sepulang dari Korea pada 2004, ia terus mengembangkan bisnisnya. Hingga kini Sri sudah memiliki 5 usah dengan omset perbulan mencapai Rp 20 juta. Sri Rahayu pergi bekerja ke Korea pada 2002-2004, ia bekerja di pabrik Hand Phone (HP) Samsung dan Nokia sebagai operator produksi. Sri panggilan akrabnya tidak bekerja sendirian, ia ditemani suaminya tercinta Sunarjo saat bekerja di Korea” (<http://www.bnptki.go.id/read/6148/Sri-Rahayu-:-TKI-Sukses-Korea-dengan-5-Usaha>)

Tetapi jika perolehan gaji tidak dimanfaatkan dengan baik dan cenderung berperilaku konsumtif maka kehidupannya tidak akan sejahtera. Berdasarkan hal tersebut, keterbatasan modal tidak akan dapat membuka usaha yang diinginkan dan berdampak pada bertambahnya angka kemiskinan. Berikut ini pendapat mengenai ketidaksejahteraan TKI yang disebabkan karena pada umumnya cenderung berperilaku konsumtif:

“JAKARTA-Nasib Tenaga Kerja Indonesia (TKI) masih sangat memprihatinkan kendati kontribusi mereka selama ini menjadi salah satu penyumbang devisa Indonesia. Belum optimalnya kesejahteraan TKI disebabkan gaya hidup konsumtif serta tingginya biaya remitansi oleh penyedia jasa. “Kurang nya pengetahuan menabung, pengiriman uang dan layanan keuangan, tingkat pendidikan yang rendah dan penggunaan uang remitansi didominasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (56%) serta masih banyaknya TKI ilegal juga menjadi penyebabnya. Akibatnya, tingkat kesejahteraan TKI, mantan TKI dan keluarga TKI belum optimal,” ujar Direktur Ekstif Departemen Komunikasi Bank Indonesia (BI), Tirta Segara dalam keterangan tertulisnya di Jakarta,

Selasa (16/2).” (<http://www.beritamometer.com/gaya-hidup-konsumtif-penyebab-tki-belum-sejahtera/>)

Secara umum seharusnya perempuan yang bekerja di luar negeri setelah pulang kehidupannya akan lebih sejahtera, hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh perempuan yang bekerja di luar negeri cukup besar. Berdasarkan Informasi yang diperoleh dari BNP2TKI, bahwa BNP2TKI berhasil menaikkan gaji TKI informal di Taiwan :

“Jakarta, BNP2TKI, Kamis (20/08), Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) menyambut baik kenaikan gaji TKI yang bekerja pada sektor Informal di Taiwan. Semula gaji TKI di Taiwan sebesar 15.840 NT dan mulai berlaku per 1 September 2015 naik menjadi 17.000 NT atau sekita 7 Juta Rupiah” (<http://www.bnp2tki.go.id/read/10430/BNP2TKI-Berhasil-Naikkan-Gaji-TKI-Informal-di-Taiwan-->)

Selain itu juga gaji TKI di Negara Hongkong mengalami kenaikan :

“Jakarta, BNP2TKI, Rabu (27/11) Gaji TKI yang bekerja pada sektor Penata Laksana Rumah Tangga (PLRT) di Hong Kong mengalami kenaikan dari 4.795 menjadi 4.930 Dolar Hong Kong per bulan atau setara Rp 7.306.260 dengan nilai tukar sebesar Rp 1.482 per 1 Dolar Hong Kong. Kenaikan gaji TKI PLRT itu dihitung mulai 1 Oktober 2013 yang berlaku untuk semua perjanjian kerja (employment contract) yang ditandatangani mulai tanggal 1 Oktober 2013 dan sesudahnya. Demikian berita brafax dari Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Hong Kong yang diterima Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI (BNP2TKI) awal Oktober lalu. (<http://www.bnp2tki.go.id/read/8486/Gaji-TKI-di-Hong-Kong-Alami-Kenaikan>)

Berdasarkan data yang ada, menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh TKI memang cukup besar, terlihat bahwa gaji yang di dapatkan kurang lebih Rp. 7.000.000,00. Dengan besaran pendapatan yang diperoleh tersebut, seharusnya para tenaga kerja setelah pulang kehidupannya akan lebih sejahtera dibandingkan sebelum berangkat.

Namun, fakta yang ada menunjukkan bahwa tenaga kerja perempuan setelah tidak bekerja di luar negeri kehidupannya tidak lebih sejahtera. Berdasarkan data yang diperoleh, hal tersebut pada umumnya disebabkan karena:

“Belum optimalnya kesejahteraan TKI, mantan TKI dan keluarga TKI dikarenakan beberapa hal, yaitu gaya hidup konsumtif, tingginya biaya remitansi oleh penyedia jasa, kurangnya pengetahuan menabung, pengiriman uang dan layanan keuangan, tingkat pendidikan yang rendah dan penggunaan uang remitansi didominasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (56 persen) serta masih banyaknya TKI ilegal” (<http://economy.okezone.com/read/2016/02/17/320/1314441/tki-tak-sejahtera-bi-bantu-pelatihan-di-daerah-perbatasan>)

Berdasarkan data tersebut, pada umumnya ketidaksejahteraan mantan tenaga kerja perempuan disebabkan karena gaya hidup yang konsumtif, tingginya biaya remitansi oleh penyedia jasa, kurangnya pengetahuan menabung, pengiriman uang dan layanan keuangan, dan penggunaan uang didominasi untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Setelah melakukan pra riset, berdasarkan data yang ada di lapangan menunjukkan bahwa, mantan tenaga kerja perempuan yang berada di desa Sukorejo kehidupannya masih sama saja seperti sebelum berangkat, hanya saja para mantan tenaga kerja perempuan bisa membuka suatu usaha . Faktor penyebab kehidupannya tidak lebih sejahtera dikarenakan kurang mampu mengelola pendapatan dengan baik. Pendapatan yang diperoleh hanya terus dikirimkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, tanpa memikirkan untuk menginvestasikan sebagian uangnya kepada sesuatu yang lebih produktif.

Kondisi perekonomian sebagian besar masyarakat desa Sukorejo bertumpu pada sektor pertanian. Penghasilan yang diperoleh dari sektor pertanian tidak sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan, kemudian juga mencari pekerjaan di dalam negeri dirasakan sangat sulit jika berpendidikan rendah. Sehingga faktor yang menjadi penyebab perempuan di desa Sukorejo memutuskan untuk bekerja di luar negeri antara lain karena masalah kemiskinan yaitu sulitnya memenuhi kebutuhan hidup, perbedaan pendapatan dan sempitnya lapangan pekerjaan. Tenaga kerja perempuan dalam pembahasan ini dikhususkan untuk tenaga kerja perempuan yang bekerja sebagai pekerja laksana rumah tangga (PLRT).

Tenaga kerja perempuan tidak selamanya bekerja di luar negeri, ada saatnya mereka meninggalkan pekerjaan dan kembali kepada keluarga di desa. Setelah kembali ke desa, mereka tidak lagi menghasilkan uang sebanyak saat masih bekerja. Oleh sebab itu, mereka harus memikirkan bagaimana caranya untuk terus bisa mempertahankan kehidupannya di desa. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan berbagai macam strategi bertahan hidup yang digunakan oleh mantan tenaga kerja perempuan untuk melanjutkan kehidupannya di desa. Dari paparan di atas penulis tertarik untuk mengambil judul tentang strategi bertahan hidup mantan tenaga kerja perempuan dalam melangsungkan kembali kehidupan mereka setelah kembali ke desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan dalam melangsungkan usaha di desa ?
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala perempuan dalam melangsungkan kembali kehidupannya setelah tidak bekerja di luar negeri ?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha dan pemilihan pekerjaan lain yang dilakuakn oleh mantan tenaga kerja perempuan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan saat melangsungkan usaha di desa
2. Faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi perempuan dalam melangsungkan kehidupan setelah tidak lagi bekerja di luar negeri
3. Strategi-strategi pengembangan usaha dan pemilihan pekerjaan lain yang dilakukan oleh mantan tenaga kerja perempuan untuk melangsungkan kehidupan setelah kembali ke desa

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, dan memberikan kegunaan untuk pengembangan ilmu sosiologi gender, mengenai penentuan hak, kewajiban dan tanggung jawab serta apa yang dianggap perilaku yang tepat bagi perempuan.
- b. Memberikan pemahaman bagi institusi formal ataupun informal, mengenai kondisi yang dialami oleh mantan tenaga kerja perempuan setelah kembali ke desa. Harapannya supaya dapat membantu dalam bentuk usulan mengenai kebijakan yang berhubungan dengan pemberdayaan mantan tenaga kerja perempuan

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pendorong bagi perempuan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola pendapatan yang diperolehnya sehingga bermanfaat bagi kepentingan mereka sendiri dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi
- b. Sebagai masukan untuk masyarakat supaya lebih meningkatkan usaha mandiri di desa mereka, serta mengubah pola pemikiran dan pemahaman bahwa untuk mendapatkan penghasilan yang besar tidak harus bekerja menjadi tenaga kerja perempuan di luar negeri.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kebijakan Tenaga Kerja Indonesia**

Dalam peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia pasal 1 nomor 22 tahun 2014 tentang pelaksanaan penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. Ada beberapa ketentuan umum dalam peraturan Menteri yaitu:

1. Penempatan TKI adalah kegiatan pelayanan untuk mempertemukan TKI sesuai bakat, minat dan kemampuannya dengan pemberi kerja di luar negeri yang meliputi keseluruhan proses perekrutan, pengurusan dokumen, pendidikan dan pelatihan, penampungan, persiapan pemberangkatan, pemberangkatan sampai ke negara penempatan, dan pemulangan dari negara penempatan

2. Pelaksana Penempatan TKI Swasta selanjutnya disingkat PPTKIS adalah badan hukum yang telah memperoleh izin tertulis dari Pemerintah untuk menyelenggarakan pelayanan penempatan TKI di luar Negeri
3. Surat Izin Pengerahan yang selanjutnya disingkat SIP adalah izin yang diberikan Pemerintah kepada PPTKIS untuk merekrut calon TKI dari daerah tertentu, untuk jabatan tertentu, dan untuk dipekerjakan pada calon pengguna tertentu dalam jangka waktu tertentu.
4. Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI yang selanjutnya disingkat BNP2TKI adalah lembaga pemerintah non kementerian yang mempunyai fungsi sebagai pelaksana kebijakan di bidang penempatan dan perlindungan TKI di luar negeri.
5. Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan TKI yang selanjutnya disingkat BP3TKI adalah perangkat BNP2TKI yang bertugas memberikan kemudahan pelayanan pemrosesan seluruh dokumen penempatan TKI
6. Pembekalan Akhir Pemberangkatan yang selanjutnya disingkat PAP adalah kegiatan pemberian pembekalan atau informasi kepada calon TKI yang akan berangkat bekerja ke luar negeri agar calon TKI mempunyai kesiapan mental dan pengetahuan untuk bekerja di luar negeri, memahami hak dan kewajibannya serta dapat mengatasi masalah yang akan dihadapi.

7. Perjanjian Kerja adalah perjanjian tertulis antara TKI dengan pengguna yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban masing-masing pihak.
8. Pelatihan Kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. (<http://www.bnp2tki.go.id/read/9714/>)

Terdapat beberapa kebijakan pokok yang terkait dengan pengerahan yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu pengurusan SIP, pendaftaran, rekrut, dan seleksi, pendidikan dan pelatihan. Kemudian kebijakan pokok mengenai perjanjian kerja dan pembekalan akhir pemberangkatan.

## 1. Pengerahan

### a. Pengurusan SIP

Kebijakan Ketenagakerjaan Indonesia dalam pasal 2 ayat (1) mengenai PPTKIS yang akan merekrut calon TKI wajib memiliki SIP dari menteri. Kemudian dalam pasal 7 ayat (2) yaitu jangka waktu berlakunya SIP sesuai dengan surat permintaan TKI dari pengguna dengan ketentuan tidak melebihi 6 bulan. Saat akan bekerja ke luar negeri pertamakali yang harus dilakukan adalah mendaftarkan diri pada dinas kota yang ditempati calon TKI.

b. Pendaftaran, Rekrut dan Seleksi

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia pasal 8 ayat (1) nomor 22 tahun 2014, bahwa pencari kerja yang berminat bekerja di luar negeri harus mendaftarkan diri pada dinas kabupaten dengan tidak dipungut biaya. Dalam pasal 8 ayat (2) bahwa pencari kerja harus memenuhi persyaratan berusia 18 tahun, mempunyai surat keterangan sehat dan tidak sedang hamil, mendapatkan surat izin dari suami, keluarga atau wali, memiliki kartu tanda pendaftaran sebagai pencari kerja dari dinas kabupaten dan memiliki syarat pendidikan yang telah ditentukan.

Kemudian ada tata cara perekrutan yang telah diatur dalam peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia pasal 9 ayat (1) nomor 22 tahun 2014 bahwa PPTKIS yang telah memperoleh SIP, melaporkan pada dinas provinsi daerah rekrut untuk memperoleh surat pengantar rekrut. Dalam pasal 11 perekrutan calon TKI didahului dengan memberikan informasi mengenai lowongan, jenis dan uraian pekerjaan, lingkungan kerja, tata cara perlindungan TKI dan resiko yang mungkin dihadapi, tata cara dan prosedur perekrutan, hak dan kewajiban calon TKI. Pasal 14 dalam peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia menegaskan bahwa petugas PPTKIS dilarang memungut biaya rekrut kepada calon TKI. Pasal 15 dalam peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia seleksi calon TKI meliputi seleksi administrasi, seleksi minat bakat, dan seleksi keterampilan calon TKI.

Setelah calon TKI lolos seleksi, kemudian berkas calon TKI tersebut akan ditindaklanjuti oleh dinas kabupaten dan calon TKI yang telah lolos seleksi akan di tempatkan ke tempat penampungan. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia dalam pasal 22 ayat (1) nomor 22 tahun 2014 bahwa PPTKIS dapat melakukan penampungan terhadap calon TKI yang telah lulus seleksi dan telah menandatangani perjanjian penempatan untuk keperluan pelatihan kerja, pemeriksaan kesehatan dan psikologi, serta pengurusan dokumen.

c. Pendidikan dan Pelatihan

Calon TKI yang akan bekerja di luar negeri harus mempunyai pendidikan yang cukup dan memiliki keterampilan yang akan digunakan ketika akan bekerja di luar negeri. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia pasal 23 ayat (1) nomor 22 tahun 2014 menegaskan bahwa setiap calon TKI wajib memiliki kemampuan atau kompetensi kerja yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan kerja dan pengalaman kerja. Dalam pasal 25 ayat (1) bahwa PPTKIS wajib membantu dan memfasilitasi calon TKI yang telah lulus seleksi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan psikologi.

## 2. Perjanjian Kerja

Sebelum calon TKI diberangkatkan ke luar negeri, ada perjanjian yang dibuat antara calon TKI dengan pihak yang memberangkatkan. Dalam pasal 9 ayat (2) perjanjian kerja dibuat untuk jangka waktu 2 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu paling lama 2 tahun.

## 3. Pembekalan Akhir Pemberangkatan

Kemudian ada pembekalan akhir yang dilakukan kepada calon TKI yang akan bekerja di luar negeri, dalam pasal 34 ayat (1) bahwa PPTKIS wajib mendaftarkan setiap calon TKI yang telah memenuhi persyaratan administrasi dan memiliki dokumen untuk mengikuti PAP kepada penyelenggara dan pelaksana PAP. (<http://www.bnp2tki.go.id/read/9714/>)

## **B. Kondisi Tenaga Kerja Indonesia**

Kondisi tenaga kerja Indonesia (TKI) berdasarkan data yang diperoleh dari PT Assalam Karya Manunggal di Kabupaten Pringsewu menyebutkan bahwa TKI yang akan bekerja ke luar negeri beragam tingkat pendidikannya. TKI yang bekerja pada bidang informal mayoritas hanya lulusan SD dan SMP, sedangkan pada pekerjaan di bidang formal adalah lulusan SMA. Tenaga kerja perempuan yang bekerja di luar negeri mendominasi hanya lulusan SD dan SMP.

Hal yang sama juga di sebutkan oleh Kepala Bidang Tenaga Kerja Kabupaten Pringsewu, bahwa tenaga kerja Indonesia yang mayoritas adalah perempuan, bekerja ke luar negeri hanya lulusan SD dan SMP. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Bidang Tenaga Kerja Kabupaten Pringsewu, pekerjaan informal lebih banyak diminati dari pada pekerjaan pada bidang formal. Pada tahun 2013 - 2014 TKI yang bekerja pada bidang informal mencapai 788 orang, sedangkan pada bidang formal tahun 2013 - 2014 mencapai 682 orang.

Berdasarkan data dari PT Assalam Karya Manunggal, kondisi TKI yang berada di luar negeri cukup baik. TKI yang mayoritas adalah perempuan, sebelum pemberangkatan diberikan pelatihan dan keterampilan yang dilakukan di tempat Asrama PT Assalam Karya Manunggal.

### **C. Faktor Penyebab Kepulangan Tenaga Kerja Indonesia**

Kepulangan tenaga kerja Indonesia (TKI) berdasarkan informasi yang diperoleh dari PT Assalam Karya Manunggal, selama PT ini berdiri sejak tahun 2006 hingga sekarang, tidak ada TKI yang bermasalah selama bekerja di luar negeri. Kepulangan hanya terjadi pada calon tenaga kerja Indonesia (CTKI), calon TKI dipulangkan karena setelah melakukan tes kesehatan dinyatakan tidak sehat, oleh sebab itu calon TKI tersebut kemudian dipulangkan.

Seorang sponsor menyebutkan bahwa ada seorang TKI yang dipulangkan karena saat masih bekerja di luar negeri, TKI tersebut mengalami penganiayaan. Penganiayaan dilakukan tidak sampai luka serius, hanya luka lebam di salah satu bagian tubuh. TKI tersebut kemudian melaporkan tindakan majikannya dan kemudian dipulangkan kembali ke Indonesia.

Kemudian setelah melakukan wawancara kembali dengan seorang mantan tenaga kerja perempuan yang berada di desa Sukorejo, menyatakan bahwa ia dipulangkan kembali ke Indonesia sebelum habis kontrak dan hanya bekerja selama 18 bulan. Ia bekerja di negara Singapura dan berangkat secara legal melalui PT Tehjamukti.

”Ya sebenarnya saya sendiri yang minta pulang, ya di izinkanlah sama majikan. Pertama karena gak betah karena selalu dimarahi. Ya mungkin namanya manusia kan gak pernah selalu betul pasti adal salahnya, tapi karena mungkin selalu dimarahi, jadi gimana ya ada perasaan tertekan, apa yang saya kerjakan selalu salah dimata majikan” (Hasil wawancara dengan Ika Rahmawati pada tanggal 14 September 2015 Pukul 14:00 WIB)

Kepulangannya selain keinginan diri sendiri karena merasa tidak nyaman dengan kondisi dan keadaan di tempatnya bekerja, juga dikarenakan saat masih bekerja tidak pernah dipandang benar oleh majikannya, semua yang dilakukan selalu dipandang salah. Oleh karena itu, ia dipulangkan kembali ke Indonesia.

Selain itu faktor penyebab kepulangan tenaga kerja perempuan juga dikarenakan nenek yang akan diurusnya tidak menginginkan orang Indonesia. Pekerjaan perempuan ini adalah mengurus seorang nenek yang sudah lanjut usia.

“Ya intinya pengen pulang, ya di pulangin karena Amanya gak mau. Amanya tidak menyukai orang Indonesia, tapi anaknya kan milih orang Indonesia, Amanya menginginkan orang Filipina. Ya katanya kalo sistem di Taiwan itu gak boleh ganti majikan, Amanya gak menyetujui, tapi ternyata anaknya menyetujui, tapi Amanya gak mau tanda tangan di agen itu, abis itu saya dipulangkan” (Hasil wawancara dengan Susanti pada tanggal 14 September 2015 Pukul 15:00 WIB)

Perempuan tersebut tidak digantikan dengan pekerjaan lain atau digantikan dengan majikan baru, melainkan dipulangkan kembali ke Indonesia. Anaknya mencari orang Indonesia untuk mengurus ibunya yang sudah lanjut usia, tapi karena ibunya tidak menginginkan orang Indonesia melainkan menginginkan orang Filipina, jadi kemudian perempuan tersebut dipulangkan kembali ke Indonesia.

Selain itu berdasarkan data dari BNP2TKI, banyak TKI bermasalah dan dikembalikan lagi ke Indonesia, seperti empat TKI asal Lampung Timur yang lolos eksekusi dan dipulangkan ke daerahnya masing-masing.

**BNP2TKI, Jakarta, Kamis (21/5)** -- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) melalui Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Lampung melakukan pemulangan dan serah terima 4 (empat) Tenaga Kerja Indonesia (TKI) bermasalah. Para TKI dengan negara penempatan Malaysia tersebut dikembalikan kepada keluarga masing-masing di Balai Desa Tambah dadi, Lampung Timur. Karni, Sujoko, Sumanto dan Sudaryono merupakan TKI yang bekerja sebagai pembuat arang di Malaysia. Pada Juli 2010, keempat TKI tersebut ditangkap dan ditahan oleh polisi Bagan Seari, Perak, karena dituduh menganiaya seorang pencuri yang masuk ke tempat tinggal mereka

hingga tewas. Keempat TKI tersebut telah menjalani persidangan sejak Juli 2010 dan KBRI membantu dengan menyediakan pengacara untuk para TKI. Akhirnya setelah menjalani masa tahanan selama 5 tahun, pada tanggal 15 Mei 2015, Hakim Mahkamah Tinggi Taiping memutuskan membebaskan keempat TKI tersebut. (<http://www.bnp2tki.go.id/read/10172/Lolos-Eksekusi-EmpatTKIAsalLampung-TimurDipulangkan-ke-Daerah-Asal.html>)

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab kepulangan tenaga kerja perempuan, diantaranya seperti tes kesehatan yang dinyatakan tidak lulus, penganiayaan terhadap tenaga kerja perempuan dan pandangan buruk majikan terhadap tenaga kerja perempuan. Selain itu juga kepulangan tenaga kerja perempuan disebabkan karena sudah habis kontrak kerja.

#### **D. Kondisi Mantan Tenaga Kerja Indonesia**

Kondisi mantan tenaga kerja Indonesia (TKI) masih sangat memprihatinkan karena saat bekerja di luar negeri tidak diperlakukan sebagaimana mestinya dan setelah pulang masih saja menderita.

**BANDUNG, (PRLM)** -- Tenaga Kerja Wanita (TKW) nasibnya sangat mengkhawatirkan. Mereka saat bekerja di luar negeri menderita karena dijadikan budak. Begitu juga saat pulang ke tanah air, anak telantar, suami kawin lagi. Demikian hal tersebut terungkap dalam acara Serap Aspirasi Dede Yusuf melalui FGD, dengan tema: "Tantangan Migrant Worker dalam Asean Community 2015 (kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja indonesia)," di Meeting Room Fave Hotel Paskal Hyper Square Jalan Pasirkaliki Bandung, Minggu (29/3/2015). Dalam diskusi itu, Kepala Pusat Litbang Kependudukan Unpad, Nunung Nurwati menyatakan, TKW sering kali dijadikan budak oleh majikannya. Nunung menceritakan, banyak hasil dari kerja di luar negeri, oleh keluarganya terkadang dipakai untuk keperluan konsumtif, seperti bikin rumah mewah, beli mobil, sawah, perhiasan. Sementara kesejahteraan dan pendidikan anak terbengkalai. Menurut catatannya, tenaga kerja asal Indonesia yang bekerja di luar negeri 80 persen berpendidikan SD. "Mereka

itu skill nya kurang sehingga ketika bekerja di luar negeri kurang dihargai dan gajinya pun sedikit,"Katanya. (<http://www.pikiranrakyat.com/bandungraya/2015/03/29/325nasib-tkwsudahsengsara-di-rantau-saat-pulangsuamikawin lagi>)

Kondisi mantan TKI mengalami depresi berat setelah pulang bekerja dari Arab Saudi dan mantan TKI terpaksa dikurung oleh keluarganya karena sering mengamuk.

**INDRAMAYU** - Seorang tenaga kerja Indonesia (TKI) asal Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, terpaksa dikurung di dalam kandang ayam selama 10 tahun karena sering mengamuk. Informasi yang diperoleh, TKI yang diketahui bernama Uning Priyanti itu mengalami gangguan kejiwaan setelah pulang dari Arab Saudi pada 2004. Saat gangguan jiwanya kambuh, terutama jika mengingat kejadiannya menjadi pembantu rumah tangga di Arab Saudi, Uning kerap mengamuk dan melukai warga yang ada di sekitarnya. Pihak keluarga sudah membawanya ke rumah sakit jiwa untuk memulihkan kondisinya, namun tidak berhasil. Sang adik Tato Suparto mengatakan pihak keluarga terpaksa mengurung kakaknya di dalam ruang kumuh bekas kandang ayam. Setiap harinya, Tato membawakan makanan. Kini Tato berharap bantuan dari pemerintah agar kakaknya bisa segera disembuhkan dengan membawa ke rumah sakit. (<http://news.Okezone.com/read/2015/05/13/340/1149190/depresi-mantan-tki-10-tahun-dikurung-di-kandang-ayam>)

Tenaga kerja Indonesia yang berada di desa Sukorejo mayoritas adalah perempuan. Kondisi mantan tenaga kerja perempuan yang berada di desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu juga belum bisa dikatakan sangat sejahtera. Hanya saja sebelum berangkat kondisinya memang kurang sejahtera, kemudian setelah pulang kondisinya sudah sedikit lebih baik karena setelah pulang bisa membuka usaha. Saat masih bekerja di luar negeri kurang bisa memanfaatkan uang dengan baik, sehingga setelah pulang hanya sedikit uang yang terkumpul untuk memulai kembali kehidupan di desa, seperti untuk membuka usaha.

Pendapatan yang diperoleh saat masih bekerja hanya terus dikirimkan untuk biaya kehidupan sehari-hari keluarga di desa, untuk biaya pendidikan anak-anaknya, untuk membangun rumah dan untuk membeli kebutuhan lainnya. Secara umum, kondisi mantan tenaga kerja perempuan setelah pulang ada yang sejahtera dan tidak sejahtera. Ketidaksejahteraan disebabkan karena saat masih bekerja di luar negeri kurang bisa memanfaatkan uang dengan baik, sedangkan kesejahteraan yang diperoleh disebabkan karena saat masih bekerja di luar negeri bisa memanfaatkan uang dengan baik. Mantan tenaga kerja perempuan yang ada di desa Sukorejo kondisinya sudah sedikit lebih baik karena setelah pulang bisa membuka usaha.

Berdasarkan permasalahan perekonomian yang tidak kunjung membaik, kemudian juga karena keinginan dan keyakinan yang kuat untuk memperbaiki kondisi perekonomian supaya kehidupan menjadi lebih baik, hal inilah yang kemudian menyebabkan para perempuan yang ada di desa Sukorejo memutuskan untuk memilih bekerja menjadi seorang tenaga kerja perempuan diluar negeri. Perempuan memutuskan bekerja ke luar negeri karena sulitnya memenuhi kebutuhan hidup keluarga, penghasilan suami hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan kebutuhan hidup semakin lama semakin meningkat seperti untuk pendidikan anak yang memerlukan biaya tidak sedikit.

Penghasilan yang diperoleh hanya terus digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk biaya sekolah anak-anaknya. Uang jika terus digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup akan habis, tetapi jika uang tersebut selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, juga digunakan untuk membuka kegiatan usaha, maka uang tersebut akan berkembang dan otomatis perekonomian keluarganya juga akan naik dan berkembang.

### **E. Tinjauan Tentang Strategi Bertahan Hidup**

Menurut Snel dan Staring dalam Resmi Setia (2005) mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah rangkaian tindakan yang dipilih secara sadar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengeluaran kuantitas dan kualitas barang dan jasa. Cara-cara individu dalam menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dalam memobilisasi sumberdaya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender dan motivasi pribadi. Raymond Young dalam Salusu (2015:71), menyatakan strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumberdaya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Sedangkan menurut Porter (1996) dalam Nilasari (2014:3) strategi menurutnya adalah menciptakan posisi unik dan berharga yang didapatkan dengan melakukan serangkaian aktivitas. Menurut Siagan (1985:17) strategi merupakan salah satu alat yang tersedia bagi manajemen puncak untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi, baik yang sifatnya eksternal terhadap organisasi maupun yang sifatnya internal. Definisi lain dari Demartoto (2009:89) menyebutkan bahwa strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai, memperlancar dan mempercepat pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan sebelumnya. Dengan demikian Strategi adalah suatu langkah melalui berbagai cara dan usaha terencana yang digunakan untuk mencapai atau menciptakan sesuatu yang diinginkan dengan menguasai segala sumber daya suatu masyarakat.

Manusia dalam melangsungkan kehidupannya membutuhkan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar baik yang terdiri dari kebutuhan individu (makan, perumahan, dan pakaian) maupun kebutuhan keperluan pelayanan sosial tertentu (pendidikan, kesehatan, dan transportasi). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup adalah berbagai macam langkah, cara dan usaha terencana untuk melakukan sesuatu dalam menentukan pilihan yang akan dilakukan, supaya dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup.

Maslow dalam Sondang (1995:146) berpendapat bahwa tindakan atau tingkah laku suatu organisme pada suatu saat tertentu biasanya dipengaruhi oleh kebutuhannya yang paling mendesak. Kemudian ada suatu hierarki kebutuhan pada setiap manusia. Pendapat di atas mengenai tahapan kebutuhan pada setiap manusia, bahwa tujuan utama mantan tenaga kerja perempuan adalah mengenai cara dan usaha supaya dapat terpenuhinya berbagai macam kebutuhan hidup. Ia akan melakukan berbagai macam usaha untuk memenuhi kebutuhannya mulai dari kebutuhan yang paling mendesak, sampai pada kebutuhan yang tidak lagi mendesak. Jadi dalam kebutuhan mantan tenaga kerja perempuan ini juga ada tingkatan-tingkatannya.

Edi Suharto dalam Edi (2009:29) menyebutkan bahwa strategi sebagai *coping strategies*. Secara umum strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan seluruh mantan tenaga kerja perempuan dalam mengelola hasil pendapatan yang dimilikinya setelah bekerja di luar negeri.

Mosser membuat kerangka analisis yang dikenal dengan sebutan “*The Asset Vulnerability Framework*”. Kerangka analisis Mosser tersebut menjelaskan bahwa modal sosial termasuk pengelolaan aset yang digunakan untuk melakukan penyesuaian dan pengembangan strategi tertentu dalam mempertahankan kelangsungan hidup:

1. Aset tenaga kerja.

Misalnya meningkatkan keterlibatan wanita dan anak dalam bekerja untuk membantu ekonomi rumah tangga

2. Aset modal manusia

Misalnya memanfaatkan status kesehatan yang dapat menentukan kapasitas seseorang atau bekerja atau keterampilan dan pendidikan yang menentukan umpan balik atau hasil kerja terhadap tenaga yang dikeluarkannya.

3. Aset produktif

Misalnya menggunakan rumah, sawah, ternak, tanaman untuk keperluan lainnya

4. Aset relasi rumah tangga atau keluarga

Misalnya memanfaatkan jaringan dan dukungan dari sistem keluarga besar, kelompok etnis, migrasi tenaga kerja dan mekanisme “uang kiriman”

5. Aset modal sosial

Misalnya memanfaatkan lembaga-lembaga sosial lokal, arisan dan pemberi kredit dalam proses dan sistem perekonomian keluarga. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14943/1/09E02632.pdf>)

Selanjutnya Edi Suharno dalam Edi (2009:31) menyatakan strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

### 1. Strategi aktif

Strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk melakukan aktivitasnya sendiri. Misalnya memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitarnya

### 2. Strategi pasif

Strategi untuk mengurangi pengeluaran keluarga. Misalnya biaya untuk sandang, pangan dan pendidikan

### 3. Strategi jaringan

Strategi untuk menjalin relasi baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Misalnya meminjam uang dengan tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14943/1/09E02632.pdf>)

Dalam kehidupan manusia ada hubungan timbal balik yang terjadi antara manusia satu dengan yang lainnya. Manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya selalu membutuhkan individu lain untuk dapat terus melangsungkan kehidupannya. Mantan tenaga kerja perempuan dengan masyarakat lain disekitarnya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat lain yang tinggal disekitarnya adalah sebagai aset yang digunakan untuk melakukan pengembangan berbagai strategi dalam mempertahankan dan melangsungkan kehidupannya.

## **F. Tinjauan Tentang Mantan Tenaga Kerja Perempuan**

Menurut pasal 1 bagian (1) Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di luar Negeri, TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Definisi lain dari Argyo Demartoto (2009:31) menyebutkan bahwa Tenaga Kerja Indonesia adalah mereka yang meninggalkan tanah airnya untuk mengisi pekerjaan di Negara lain. Persoalan TKI identik dengan perempuan yang bekerja pada sektor informal di luar negeri. Menurut Argyo Demartoto (2009:3) Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah perempuan Indonesia yang berbondong-bondong, yang terpaksa harus menangis, mencari rezeki di negeri orang, meninggalkan suami dan anaknya, orang tua dan keluarganya.

Menurut Heyzer (2002) dalam Argyo Demartoto, bahwa dalam arus migrasi terdapat fenomena lain yang disebut *feminisme migrasi*, yakni bahwa migrasi semakin didominasi oleh anak gadis dan perempuan. Situasi ini akan semakin menjadi di negara-negara yang mengalami krisis ekonomi parah serta negara-negara yang mengalami konflik dan perpecahan. *Feminisme migrasi* yang terjadi di Indonesia adalah pengiriman para tenaga kerja perempuan ke luar negeri seperti ke Negara Taiwan, Malaysia, Singapura, Hongkong, Korea, Jepang dan Arab Saudi.

Mantan Tenaga Kerja Perempuan dapat diartikan sebagai seorang perempuan Indonesia bekas pemegang jabatan pada kegiatan dibidang perekonomian di luar negeri, mempunyai hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Mantan tenaga kerja perempuan yang dimaksudkan adalah tenaga kerja perempuan yang sudah habis kontrak kerja dan memutuskan untuk tidak kembali bekerja di luar negeri. Dengan demikian strategi berbagai hidup mantan tenaga kerja perempuan adalah suatu langkah melalui berbagai cara dan usaha terencana yang digunakan oleh perempuan Indonesia bekas pemegang jabatan pada kegiatan dibidang perekonomian di luar negeri supaya dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup.

Hakim (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan beberapa strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh mantan tenaga kerja perempuan, yaitu:

“Kondisi ekonomi rumah tangga mantan TKW yang tidak lagi seperti ketika menjadi TKW, menyadarkan mereka bahwa kondisi ini rentan dan membuat mereka melaksanakan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ekonomi yang mereka hadapi. Strategi yang mereka kembangkan diantaranya: produksi subsistensi, mengurangi jumlah kelahiran, memobilisasi anak perempuan, strategi menabung dan meminjam, memanfaatkan jaringan sosial, menekan pengeluaran dan lain-lain. Masing-masing rumah tangga bisa saja mengembangkan strategi-strategi yang berbeda”. (<https://www.academia.edu/4140810/>)

Perempuan yang sudah tidak bekerja di luar negeri akan berbeda kondisi ekonominya ketika masih bekerja di luar negeri. Kondisi tersebut memerlukan beberapa strategi yang dilakukan untuk mengatasi berbagai macam masalah yang muncul dalam kehidupan setiap mantan tenaga kerja perempuan. Strategi yang

dikembangkan berbeda-beda, yang terpenting adalah mantan tenaga kerja perempuan harus mampu melakukan hubungan sosial yang baik dengan individu atau masyarakat lain, baik itu hubungan secara vertikal maupun horizontal.

Hubungan yang dilakukan secara vertikal yaitu hubungan baik yang dijalin oleh mantan tenaga kerja perempuan kepada seseorang yang mempunyai status sosial yang lebih tinggi di daerahnya dan keduanya timbul rasa saling percaya. Seseorang yang mempunyai status sosial lebih tinggi tidak segan untuk memberikan bantuan kepada mantan tenaga kerja perempuan yang mengalami kesulitan. Sedangkan hubungan yang dilakukan secara horizontal yaitu hubungan baik terhadap orang yang mempunyai status sosial yang sama. Hubungan baik yang terjalin akan menciptakan rasa solidaritas yang tinggi antar sesama mantan tenaga kerja perempuan maupun dengan orang lain.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Indonesia merupakan salah satu Negara di dunia yang memiliki jumlah penduduk tinggi. Tingginya jumlah penduduk jika tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan, maka akan menimbulkan pengangguran dan berdampak pada tingginya angka kemiskinan. Kelangkaan kesempatan kerja di negeri sendiri akan mendorong warga Negara Indonesia bekerja ke luar negeri, mereka yang bekerja ke luar negeri biasa disebut dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan mayoritas warga Negara Indonesia yang bekerja ke luar negeri adalah

perempuan. Dikarenakan keinginan yang tinggi untuk memperbaiki taraf hidup, kemudian mereka memutuskan untuk bekerja ke luar negeri. Kuatnya keinginan tersebut, sampai mengalahkan gambaran tentang kekerasan dan eksploitasi terhadap tenaga kerja perempuan.

Berbagai macam kebijakan tentang tenaga kerja yang akan bekerja ke luar negeri telah dikeluarkan oleh pemerintah. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah gunanya adalah untuk mengatur tenaga kerja yang akan bekerja ke luar negeri. Peraturan tersebut mulai dari penempatan, perlindungan, pembelakan sampai pada pelatihan kerja. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah supaya tidak terjadi permasalahan setelah bekerja di luar negeri, maka sebelum pemberangkatan calon TKI wajib menerima latihan-latihan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang cukup serta sikap dan perilaku yang baik, diharapkan dapat meminimalisir tindak kekerasan yang sering terjadi pada tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri.

Dikarenakan PPTKIS berada di Kabupaten, maka proses perekrutan calon TKI dilakukan oleh petugas rekrut atau lebih dikenal dengan sponsor. Sponsor tersebut sebelum melakukan perekrutan bertugas memberikan semua informasi mengenai lowongan, jenis dan uraian pekerjaan, lingkungan kerja, tata cara perlindungan TKI sampai pada resiko yang akan dihadapi, tata cara dan prosedur perekrutan, hak dan kewajiban calon TKI.

Banyaknya Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri menjadi korban kriminalitas disebabkan oleh regulasi dan sistem pengawasan di dalam negeri yang lemah. Maka dari itu diperlukan regulasi yang maksimal agar dapat melindungi TKI yang berada di luar negeri. Regulasi sendiri adalah peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Bekerja ke luar negeri lebih baik jika ada regulasi atau biasa dikenal dengan berangkat bekerja secara legal, karena sudah ada kebijakan mengenai penempatan dan perlindungan TKI. Sedangkan jika pemberangkatan secara ilegal, tidak akan ada yang melindungi warga Negara yang bekerja ke luar negeri. Jika terjadi tindakan kriminal seperti penganiayaan, maka tidak ada yang akan bertanggung jawab atas korban penganiayaan tersebut.

Regulasi yang belum maksimal akan berdampak pada perlindungan dan pengawasan terhadap TKI yang bekerja di luar negeri. Berbagai macam permasalahan mengenai TKI banyak terjadi yang disebabkan oleh berbagai pemicu. TKI yang bermasalah juga bisa disebabkan karena mulai dari pemberangkatannya yang ilegal atau tidak ada regulasi. Pemberangkatan TKI secara legal saja masih banyak permasalahan yang timbul karena regulasi belum maksimal. Keberangkatan secara legal ada yang membayar terlebih dahulu semua biayanya dan ada juga yang membayar setelah bekerja di luar negeri dengan potongan gaji selama beberapa bulan.

Dari regulasi tersebut kemudian muncul faktor pendorong dan faktor penghambat. Regulasi dapat menjadi faktor pendorong perempuan untuk bekerja menjadi tenaga kerja perempuan di luar negeri. Karena dengan adanya peraturan pemerintah yang memunculkan beberapa kebijakan terkait menjadi tenaga kerja di luar negeri, maka hal tersebut dapat menjadikan pendorong bagi perempuan untuk memutuskan bekerja ke luar negeri. Dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut para calon TKI akan merasa lebih terlindungi dengan baik. Selain itu juga, regulasi dapat menjadi faktor penghambat perempuan ketika akan bekerja di luar negeri. Untuk menjadi seorang tenaga kerja di luar negeri, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan juga peraturan yang harus ditaati. Hal ini dapat menghambat, karena ketika ada beberapa persyaratan yang tidak bisa dipenuhi oleh calon TKI, kemudian calon TKI tersebut memaksakan untuk tetap ingin bekerja ke luar negeri.

Calon TKI yang berangkat bekerja tidak membayar atau dibayarkan setelah mendapatkan pekerjaan, berarti calon TKI tersebut memang berangkat dalam keadaan perekonomian yang kurang baik atau miskin. Maka dari itu, calon TKI memilih untuk membayar dengan potongan gaji. Setelah bekerja sampai kontrak kerja berakhir, kemudian para TKI yang identik dengan perempuan tersebut akan pulang kembali ke Indonesia dan kembali ke desa. Setelah kembali ke desa dan tidak bekerja lagi maka para perempuan tersebut akan menjadi mantan tenaga kerja perempuan.

Setelah tidak lagi bekerja di luar negeri, maka sudah tidak ada lagi pendapatan yang diperoleh. Oleh sebab itu, mereka harus memikirkan bagaimana caranya untuk terus bisa mempertahankan kehidupannya di desa. Keadaan mantan tenaga kerja perempuan yang berada di desa Sukorejo kehidupannya masih sama saja seperti sebelum berangkat, hanya saja para mantan tenaga kerja perempuan bisa membuka suatu usaha. Edi Suharno dalam Edi (2009:31) menyatakan strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Strategi aktif

Strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk melakukan aktivitasnya sendiri. Misalnya memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitarnya

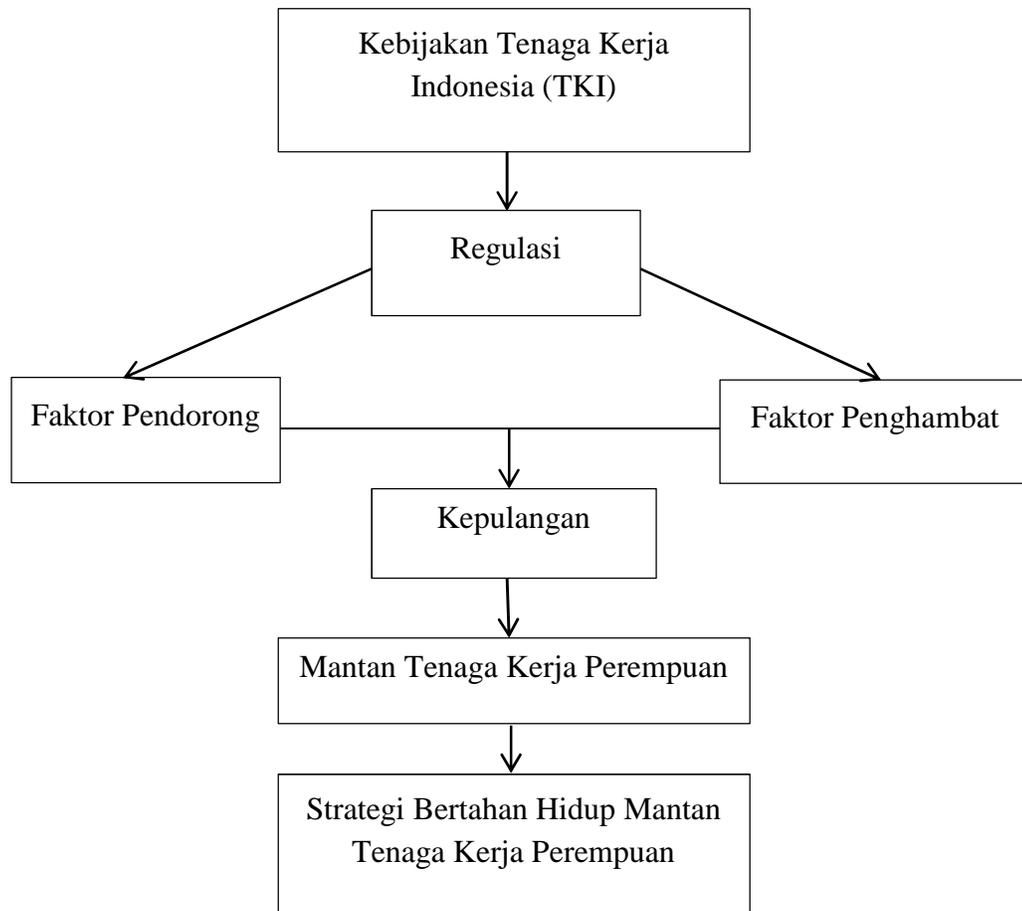
2. Strategi pasif

Strategi untuk mengurangi pengeluaran keluarga. Misalnya biaya untuk sandang, pangan dan pendidikan

3. Strategi jaringan

Strategi untuk menjalin relasi baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Misalnya meminjam uang dengan tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank. (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/14943/>)

## H. Bagan Kerangka Pemikiran



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Iskandar (2010:191) tujuan diadakan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valid, reliable dan objektif tentang fenomena-fenomena yang berlaku (variabel yang diteliti). Penelitian bersifat deskriptif dalam melakukan penelitian, waktu pengumpulan data, pada umumnya seorang peneliti dapat menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, data disini yang dimaksud adalah transkrip-transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dan referensi-referensi. Data-data penelitian tersebut haruslah dideskripsikan oleh peneliti.

Penelitian bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan dan memaparkan secara tepat dan jelas mengenai faktor yang mempengaruhi perempuan dalam melangsungkan usaha, faktor pendukung dan kendala perempuan saat melangsungkan kembali kehidupan, strategi pengembangan usaha dan pemilihan pekerjaan lain yang dilakukan, serta strategi bertahan hidup perempuan setelah tidak lagi bekerja sebagai tenaga kerja perempuan di luar negeri.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif karena melalui fokus penelitian akan dapat membatasi studi yang diteliti. Fokus memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dalam pembatasan ini akan memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti ini akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi mantan tenaga kerja perempuan dalam melangsungkan usaha di desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
2. Faktor pendukung dan penghambat mantan tenaga kerja perempuan dalam melangsungkan kehidupannya di desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

3. Strategi pengembangan usaha dan strategi pemilihan pekerjaan lain yang dilakukan oleh mantan tenaga kerja perempuan di desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

### **C. Lokasi Penelitian**

Menurut Afrizal (2014:128) menyatakan bahwa lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian dan merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu kepada wilayah, tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya. Penelitian ini dilakukan di desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena di desa ini terdapat banyak mantan tenaga kerja perempuan yang kehidupannya tidak lebih sejatera setelah pulang bekerja dari luar negeri, sehingga memerlukan berbagai macam strategi untuk melangsungkan kehidupan di tempat tinggalnya. Selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau, sehingga dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Menurut Iskandar (2010:219) dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Pemilihan informan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*). Pemilihan informan dengan teknik *snowball* merupakan teknik terbaik, dalam penelitian kualitatif terutama dalam hal-hal penelitian topik-topik yang sensitif.

Peneliti akan menetapkan satu atau dua informan kunci dan mengadakan wawancara terhadap mereka, kepada mereka kemudian diminta saran, siapa sebaiknya yang menjadi informan berikutnya. Informan yang dipilih merupakan hasil rekomendasi dari informan sebelumnya. Ini umumnya digunakan bila peneliti tidak mengetahui dengan pasti orang-orang yang layak untuk menjadi sumber. Penentuan informan berikutnya dilakukan dengan teknik yang sama sehingga akan diperoleh informan yang lebih besar.

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan kriteria dalam penentuan informan penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada 5 informan, kriteria penentuan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Mantan tenaga kerja perempuan yang sudah berkeluarga atau sudah menikah
2. Mantan tenaga kerja perempuan yang bekerja tidak bersama suami
3. Mantan tenaga kerja perempuan yang telah bercerai dan sudah menikah lagi

4. Mantan tenaga kerja perempuan yang telah menetap di desa selama 3 tahun ke atas setelah kepulangan dari bekerja
5. Mantan tenaga kerja perempuan yang sudah memiliki usaha.

Alasan peneliti memilih kriteria tersebut karena secara keseluruhan mantan tenaga kerja perempuan di desa Sukorejo sudah berkeluarga, jika sudah berkeluarga maka biaya yang akan dikeluarkan untuk mencukupi kebutuhan hidup akan menjadi lebih besar dan lebih banyak. Hal tersebut yang kemudian akan mendorong mereka untuk melakukan suatu usaha supaya dapat terus mempertahankan kehidupannya di desa.

Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya, kemudian peneliti dapat menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan dapat memberikan data lebih lengkap. Cara yang dilakukan selanjutnya adalah sama, sehingga peneliti akan memperoleh informasi yang lebih banyak.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan unsur yang sangat penting digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

## 1. Wawancara Mendalam

Menurut Iskandar (2010:217) Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subyek penelitian yang terbatas. Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Berdasarkan penggunaan teknik wawancara mendalam, peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mantan tenaga kerja perempuan dalam melangsungkan usaha di desa Sukorejo, faktor pendukung dan penghambat mantan tenaga kerja perempuan dalam melangsungkan kehidupannya di desa, strategi pengembangan usaha dan pemilihan pekerjaan lain yang dilakukan oleh mantan tenaga kerja perempuan.

## 2. Observasi

Menurut Iskandar (2010:76) Salah satu pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subyek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai. Peneliti berperan serta

dalam kegiatan-kegiatan, dalam penelitian ini dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh data yang dibutuhkan.

Berdasarkan hal tersebut, data yang ingin diperoleh melalui teknik observasi ini adalah data pelengkap setelah wawancara mendalam. Artinya selain mendengarkan secara objektif seperti wawancara mendalam, maka perlu pengamatan secara objektif pula seperti teknik observasi ini. Data yang dimaksud adalah apa saja yang dilakukan mantan tenaga kerja perempuan sehari-hari dan bagaimana cara hidup mantan tenaga kerja perempuan pada saat itu.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen resmi, referensi-referensi, dan foto-foto. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini keadaan data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi akan menjadi semakin kuat. Data yang diperoleh dari teknik ini dapat bermanfaat untuk menguji dan menafsirkan bahan untuk mendapatkan jawaban sementara dari fokus permasalahan penelitian.

## **F. Teknik Analisa Data**

Menurut Iskandar (2010:220) melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Menurut Creswell (2012:274) analisis data bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersamaan. Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan prosedur yang umum dengan langkah-langkah khusus. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis :

### **1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis**

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, menetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi

## 2. Membaca keseluruhan data

Langkah pertama adalah membangun *general case* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini para peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

## 3. Menganalisis lebih detail

Langkah ini melibatkan beberapa tahap, yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori.

Menurut Iskandar (2010:228) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka keasahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*) harus diprnuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahanya.

Menurut Creswell (2012:284) peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang ia ambil untuk memeriksa akurasi dan kredibilitas hasil penelitiannya. Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Generalisasi kualitatif pada dasarnya terletak pada deskripsi dan

tema-tema tertentu yang berkembang atau dikembangkan dalam *konteks* lokasi tertentu pula.

### 1. Reliabilitas

- a. Mengecek hasil transkripsi
- b. Memastikan tidak ada definisi atau makna yang mengambang
- c. Mendiskusikan bersama partner jika penelitian berbentuk tim
- d. Melakukan *cross-check*

### 2. Validitas

- a. Triangulasi data
- b. Menerapkan *member checking*
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat
- d. Mengklarifikasi *bias* yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian
- e. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu
- f. Memanfaatkan waktu yang relatif lama di lokasi penelitian
- g. Melakukan Tanya jawab dengan sesama rekan peneliti

### 3. Generalisasi

Tujuan dari generalisasi dalam penelitian kualitatif ini sendiri bukan untuk mengeneralisasi hasil penemuan pada individu-individu, lokasi-lokasi atau tempat-tempat di luar objek penelitian, tetapi pada dasarnya lebih kepada deskripsi yang dikembangkan. Generalisasi ini muncul ketika para peneliti kualitatif meneliti kasus-kasus tambahan dan menggeneralisasikan hasil penelitian sebelumnya pada kasus-kasus yang baru tersebut.

#### IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Sejarah Desa Sukorejo

Desa Sukorejo adalah salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Desa Sukorejo dibuka pada tahun 1937 oleh masyarakat yang terdiri dari suku Jawa, Lampung dan Semendo dibawah pimpinan Hadi Wiyoto, desa ini semula merupakan umbulan yang diberi nama Tanjung Rejo dan pada tahun 1938 diberi nama Sukorejo.

Tabel 1. Nama Kepala Desa Yang Pernah Menjabat sebagai kepala Desa

No	Nama Kepala Desa	Tahun Memerintah
1.	Raden Mulya	1938 – 1940
2.	Kurdi	1941 – 1949
3.	Sasatrodirun	1950 – 1959
4.	A.Bakri Amir	1960 – 1970
5.	Ngadi	1971 – 1972
6.	Sastro Diharjo	1973 – 1986
7.	M. Harjo Pawiro	1986 – 1987
8.	Sudiyono (PJS)	1987 – 1988
9.	A.Syamsuri (PJS)	1988 – 1990
10.	Yasir	1991 – 1993

11.	Ujang Alinapiyah (PJS)	1991 – 1993
12.	Siti Chalimah	1993 – 1997
13.	Jalaludin (PJS)	1998 – 2000
14.	Dahebi	2001 – 2006
15.	Dahebi	2007 – 2012
16.	Tugino	2012 s.d sekarang

Data Umum Desa Sukorejo

## B. Letak Desa Sukorejo

### 1. Geografi

#### a. Batas Wilayah Desa

Letak desa Sukorejo berada di sebelah Utara Ibu Kota Kecamatan Pardasuka jarak dari desa Sukorejo ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 10 km dan ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 20 km, batas-batanya adalah :

1. Sebelah Utara : Desa Tanjung Agung dan Kresnomulyo
2. Sebelah Timur : Desa Pujodadi
3. Sebelah Selatan : Desa Banjarmasin dan Suka Agung
4. Sebelah Barat : Desa Tanjung Agung

#### b. Luas Wilayah

1. Pemukiman : 139 Ha
2. Sawah Pertanian : 220 Ha
3. Ladang : 45 Ha
4. Perkantoran : 300 m<sup>2</sup>
5. Sekolah : 1.25 Ha
6. Jalan : 12 Ha
7. Lapangan Sepak Bola : 1 Ha

c. Orbitasi

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 8 Km
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : ¼ Jam
3. Jarak ke ibu kota kabupaten : 13 Km
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : ½ Jam

d. Pembagian Wilayah

1. Dusun Sukamaju : Jumlah 1 RT dan 1 RW
2. Dusun Sukorejo Hilir : Jumlah 2 RT dan 2 RW
3. Dusun Sukorejo Tengah : Jumlah 2 RT dan 3 RW
4. Dusun Sukorejo Hulu : Jumlah 2 RT dan 4 RW
5. Dusun Sidomulyo Timur : Jumlah 1 RT dan 5 RW
6. Dusun Sidomulyo Barat : Jumlah 2 RT dan 6 RW

2. Keadaan Penduduk (Demografi)

Kependudukan di desa Sukorejo terdiri dari keadaan penduduk menurut jenis kelamin, keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan, keadaan penduduk menurut mata pencaharian, keadaan penduduk menurut agama. Keadaan penduduk di desa Sukorejo akan dirinci sebagai berikut:

a. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini dapat dilihat dari rincian berikut:

1. Kepala Keluarga : 870 KK
2. Laki – laki : 1.753 Jiwa
3. Perempuan : 1. 614 Jiwa

Dari rincian di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki adalah 1.753 jiwa dan jumlah yang berjenis kelamin perempuan adalah 1.614 jiwa.

b. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan

Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Tidak/Belum Sekolah	415
Belum Tamat Sd	560
Tidak Tamat SD	127
Tamat SD	1200
Tamat SLTP	667
Tamat SLTA	383
Akademi (D1-D3)	2
Sarjana (S1)	23

Data Umum Desa Sukorejo

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa persentase terbesar penduduk di desa Sukorejo adalah lulusan SD yaitu berjumlah 1200 jiwa, sedangkan lulusan dengan jumlah terkecil adalah akademi yaitu berjumlah 2 jiwa.

c. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian

Penduduk di desa Sukorejo mata pencahariannya adalah pegawai negeri sipil (PNS), pensiunan, petani sendiri, wiraswasta, pedagang, buruh tani, petani penggarap, buruh bangunan, tukang batu, sopir, tukang ojek

Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sukorejo

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
PNS	22
Pensiunan	3
Wiraswasta/Pengusaha	300
Pedagang	204
Buruh Tani	410
Petani Sendiri	927
Petani Penggarap	320
Buruh Bangunan	230
Tukang Batu	120
Sopir	5
Tukang Ojek	9
Belum Bekerja	121
Lain-lain	696
<b>Jumlah</b>	<b>3367</b>

Data Umum Desa Sukorejo

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk di desa Sukorejo adalah petani sendiri yaitu berjumlah 927 jiwa dan jumlah terkecil adalah penduduk yang bermatapencaharian sebagai pensiunan yaitu sebanyak 3 jiwa. Sebagian besar masyarakat desa sukorejo pekerjaannya adalah petani, mulai petani sendiri, petani penggarap yang berjumlah 320 sampai buruh tani yang berjumlah 410 jiwa.

d. Keadaan penduduk menurut agama

Dilihat dari jumlah penduduk menurut agama yang dianut dapat diketahui bahwa masyarakat desa Sukorejo secara keseluruhan adalah beragama Islam.

Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	3.049
Katolik	-
Kristen	-
Hindu	-
Budha	-

Data Umum Desa Sukorejo

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan masyarakat desa Sukorejo adalah beragama islam dengan jumlah sebanyak 3.049 jiwa.

### **C. Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Sukorejo**

Desa Sukorejo memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang terdapat di setiap dusun, yang meliputi sarana prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana umum.

#### **1. Fasilitas Pemerintahan**

Sarana dan prasarana desa Sukorejo mempunyai kantor namun sampai saat ini balai desa dan kantor desa masih menjadi satu yang terletak di dusun Sukorejo Hilir dengan perangkat desa lengkap. Pemerintah desa membawahi pemerintah dusun, Tiap-tiap dusun membawahi beberapa RT, di desa Sukorejo mempunyai 6 RW (Rukun Warga) dan 9 RT (Rukun Tetangga).

## 2. Fasilitas Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di desa Sukorejo mempunyai sekolah dari PAUD sampai sekolah tingkat dasar yang terdapat di beberapa dusun, dengan rincinan:

Tabel 5. Fasilitas Pendidikan

No	Jenis	Nama	Lokasi	Kondisi
1.	PAUD	-	-	-
2.	TK	Mandiri	Sukorejo Tengah	Baik
3.	MI	-	-	-
4.	SD	SDN 1, 2 dan 3	Sukorejo Hilir Sukorejo Hulu Sidomulyo Barat	Baik
5.	SMP	SMPN 2 Pardasuka	Sidomulyo Timur	Baik
6.	MTs	Nurul Huda	Sukamaju	Baik
7.	SMU/MA	-	-	-

Data Umum Desa Sukorejo

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa fasilitas pendidikan yang ada di desa Sukorejo kurang begitu memadai. Hal ini dapat dilihat dari sarana pendidikan PAUD, MI dan SMU/MA yang belum ada di desa Sukorejo ini. Sarana pendidikan yang ada hanya TK 1 (satu) buah, SD 3 (tiga) dan SMP sebanyak 1 (satu) buah.

## 3. Fasilitas Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di Desa Sukorejo mempunyai PUSTU di tingkat desa dengan satu orang bidan desa dan empat posyandu pada empat dusun dan masing masing mempunyai satu pos

#### 4. Fasilitas Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di desa Sukorejo mempunyai masjid dan mushola di setiap dusun, adapun mengenai sarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Sarana peribadatan yang ada di desa Sukorejo antara lain berupa masjid dan mushola, adapun mengenai sarana tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Fasilitas Pribadatan

No	Jenis	Nama	Lokasi	Kondisi
1.	Masjid	Darussalam	Sukamaju	Baik
		Jami'atul	Sukorejo	Baik
		Mutaqin	Tengah	
		Riyadus	Sidomulyo	Baik
		Solihin	Timur	
2.	Mushola	Al Muhajirin	Sidomulyo	Baik
			Barat	
		Al Hidayah	Sukorejo Hilir	Baik
		Al Amin	Sukorejo	Baik
			Tengah	
		Nurul Huda	Sukorejo Hulu	Baik

Data Umum Desa Sukorejo

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah terbesar fasilitas peribadatan yang ada di desa Sukorejo tidak ada, karena antara Masjid dan Mushola jumlahnya sama yaitu 3 buah.

## 5. Fasilitas Umum

Desa Sukorejo pada saat ini masih sangat minim dalam hal kepemilikan fasilitas yang bersifat umum pada dan untuk masyarakat. Sarana transportasi tidak ada di desa Sukorejo, dikarenakan akses jalan yang buruk sehingga sarana transportasi seperti angkutan umum belum terjangkau ke desa Sukorejo.

### **D. Permasalahan dan Potensi Desa**

#### 1. Masalah dan potensi dilihat dari potret desa

Permasalahan yang ada di desa bersumber dari masalah kondisi prasarana yaitu seperti lingkungan, kesehatan, pendidikan, sosial budaya, keamanan dan sumberdaya perekonomian yang ada di desa. kemudian potensi yang ada di desa merupakan peluang atau kondisi lain yang bisa dioptimalkan dari gambaran masalah yang ada di desa yang bisa merubah keadaan menjadi lebih baik.

#### 2. Masalah dan potensi dilihat dari kalender musim

Masalah yang terjadi dari kalender musim merupakan hasil pengkajian dari kondisi musim desa yang menjelaskan keadaan pada masing-masing musim tertentu seperti musim kemarau, musim pancaroba dan musim hujan. Potensi yang ada jika dilihat dari kalender musim yaitu sumberdaya alam/material yang bisa dioptimalkan untuk mendukung perbaikan masalah seperti masalah sosial, ekonomi, lingkungan yang ditimbulkan oleh faktor musim.

### 3. Masalah dan potensi dari bagan kelembagaan

Masalah yang timbul dari bagan kelembagaan seperti pada pemerintahan desa, BPD, RT, kelompok tani, kelembagaan simpan pinjam. Daftar potensi dari bagan kelembagaan adalah daftar potensi yang bisa dikembangkan dari kondisi/keadaan yang ada dari masing-masing kelembagaan yang ada di desa.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi bertahan hidup mantan tenaga kerja perempuan, menunjukkan bahwa para mantan tenaga kerja perempuan awalnya mengalami kebingungan saat akan melangsungkan kembali kehidupan di desa. Kebingungan tersebut berdampak pada usaha memulai kerja yang akan mereka lakukan setelah kembali ke desa. Selanjutnya karena tidak ada pendapatan lagi sedangkan kebutuhan semakin meningkat, para mantan tenaga kerja perempuan memutuskan untuk mulai membuka usaha. Usaha yang mereka tekuni mayoritas adalah berjualan. Keluarga menjadi faktor yang paling penting bagi para perempuan dalam melangsungkan kembali kehidupannya di desa. Sebelumnya mereka berangkat bekerja ke luar negeri demi keluarga dan setelah pulangpun mereka harus memutar otak untuk terus bisa melanjutkan kehidupan demi tercukupinya kebutuhan hidup juga karena keluarga.

Untuk terus melangsungkan kehidupan di Desa, mereka melakukan berbagai strategi antara lain dengan cara membuka usaha berjualan seperti berjualan berjualan baju dan gerabah, jual beli hasil bumi, berjualan sayur keliling setiap pagi, berjualan ayam potong dan daging. Selain itu juga memanfaatkan jaringan soial, kemudian meningkatkan keterlibatan anak untuk membantu perekonomian keluarga dan menggunakan sawah atau kebun untuk keperluan usaha.

Ketika tekanan ekonomi semakin kuat, maka akan semakin banyak jenis strategi yang akan dilakukan. Semua strategi yang dilakukan apapun jenisnya, bermanfaat untuk menjaga kelangsungan hidup mereka setelah tidak lagi bekerja menjadi tenaga kerja perempuan di luar negeri. Namun, mereka akan lebih sejahtera jika strategi yang mereka gunakan dibarengi dengan tambahan modal untuk usaha.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penulis memberikan masukan berupa saran, yakni :

1. Memberikan pemahaman kepada mantan tenaga kerja perempuan, bahwa di Desalah mereka akan kembali beraktifitas dan menjalani kehidupan seperti biasanya. Hal ini dilakukan karena untuk meminimalisir keinginan menjadi tenaga kerja perempuan di luar negeri

2. Mengubah pola pemikiran masyarakat yang ada di Desa khususnya para perempuan, bahwa tidak harus berangkat bekerja ke luar negeri jika ingin mendapatkan penghasilan yang besar. Membuka usaha dan menjalankan dengan sungguh-sungguh juga bisa mendapatkan penghasilan yang menjanjikan.
3. Pemerintah setempat diharapkan dapat membantu para mantan tenaga kerja perempuan untuk kembali menjalani kehidupan di Desa. Bantuan bisa seperti pelatihan atau dalam bentuk modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Bnp2tki, Agusdin. 2015. *BNP2TKI Berhasil Naikan Gaji TKI Informal di Taiwan*. <http://www.bnp2tki.go.id/read/10430/BNP2TKI-Berhasil-Naikan-Gaji-TKI-Informal-di-Taiwan-->. Diakses Pada Tanggal 24 Februari 2015 Pukul 14:44 WIB
- Bnp2tki. 2012. *Sri Rahayu, TKI Sukses Kore Dengan 5 Usaha*. <http://www.bnp2tki.go.id/read/6148/Sri-Rahayu-:-TKI-Sukses-Korea-dengan-5-Usaha>. Diakses Pada Tanggal 24 Februari 2016 Pukul 17:07 WIB
- Bnp2tki. 2013. *Gaji TKI Hongkong Alami Kenaikan*. <http://www.bnp2tki.go.id/read/8486/Gaji-TKI-di-Hong-Kong-Alami-Kenaikan>. Diakses Pada Tanggal 24 Februari 2015 Pukul 5:05 WIB
- Bandung Raya. 2015. *Nasib TKW, Sudah Sengsara Di Rantau, Saat Pulang Suami Kawin Lagi*. <http://www.pikiranrakyat.com/bandungraya/2015/03/29/321605/nasibtkwsudah-sengsara-di-rantau-saat-pulang-suami-kawin-lagi>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2015. Pukul 22:00 WIB
- Bnp2tki. 2014. *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Keraj Indonesia di Luar Negeri*. <http://www.bnp2tki.go.id/read/9714/>. Diakses pada tanggal 09 Juni 2015 Pukul 01:00 WIB
- Bnp2tki. 2015. *Lolos Eksekusi 4 TKI Asal Lampung Timur Dipulangkan Ke Daerah Asal*. <http://www.bnp2tki.go.id/read/10172/Lolos-Eksekusi-Empat-TKI-Asal-Lampung-Timur-Dipulangkan-ke-Daerah-Asal.html>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2015 Pukul 22:00 WIB

- Bps Provinsi Lampung. 2013. *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2005-2013*. <http://lampung.bps.go.id/linkTabelstatis/view/id/11>. Diakses pada tanggal 11 April 2015 Pukul 20:00 WIB
- Bps. 2013. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi 2002-2013*. <http://www.bps.go.id/linkTabelstatis/view/id/981>. Diakses pada tanggal 11 April 2015 Pukul 20:00 WIB
- Bps. 2014. *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi, September 2014*. Dikutip dalam website <http://www.bps.go.id/linkTabelstatis/view/id/1488>. Diakses pada tanggal 11 April 2015 Pukul 20:00 WIB
- Cresswell, J.W. 2012. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Demartoto Argyo. 2009. *Kebutuhan Praktis dan Strategi Gender*. Surakarta : Sebelas Maret University Press
- George Ritzer. 1995. *Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Hlm. 57. Jakarta: CV Rajwali
- George, Rirzer dan Douglas J. Googman. 2004. *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*. Jakarta : Prenada Media
- Hakim Abdul. 2009. *Strategi Kelangsungan Hidup Perempuan Buruh Migran*. Vol. 14, No.1, April 2011. <https://www.academia.edu/41408/>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2015 Pukul 22:00 WIB
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press)
- Kusnadi. 2002. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung : Humaniora Utama Press
- Makroekonomi. 2016. *Gaya Hidup Konsumtif Penyebab TKI Belum Sejahtera*. <http://www.beritamometer.com/gaya-hidup-konsumtif-penyebab-tki-belum-sejahtera/>. Diakses Pada Tanggal 24 Februari 2016 Pukul 16:49 WIB
- Muhammad, Halide. 2013. *Strategi Kelangsungan Hidup Lima Keluarga Petani di Kelurahan Wala Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang*. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/3673/Skripsi%20Lengkap.pdf?sequence=1>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2015 Pukul 16:00 WIB

- Muhammad Hidayat. 2015. *Sepanjang 2014 BNP2TKI Mencatat Penempatan TKI 429.872 Orang*. <http://www.bnp2tki.go.id/read/9800/Sepanjang-2014BNP2TKI-Mencatat-Penempatan-TKI-429.872-Orang.html>. Diakses pada 02 Agustus 2015
- Nilasari Senja. 2014. *Manajemen Strategi Itu Gampang*. Jakarta : Dunia Cerdas
- Padil Ramdan. 2015. *Jumlah TKI Asal Lampung 13.500 Orang*. <http://lampost.co/berita/jumlah-tki-asal-lampung-13.500-orang>. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2015
- Puspa. 2009. *Fungsional Pengantar Kerja*. [http://infokerja-jatim.com /index.php/detail/artikel/14](http://infokerja-jatim.com/index.php/detail/artikel/14). Diakses pada tanggal 12 April 2015 Pukul 22:00 WIB
- Rezty Fakhri. 2016. *TKI Tak Sejahtera, BI Bantu Pelatihan di Daerah Perbatasan*. <http://economy.okezone.com/read/2016/02/17/320/1314441/tki-tak-sejahtera-bi-bantu-pelatihan-di-daerah-perbatasan>. Diakses Pada Tanggal 24 Februari 2016 Pukul 15:10 WIB
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta : Grasindo
- Setia, Resmi. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa : Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan Dari Waktu Ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga
- Siagan Sondang, P. 1985. *Analisis Serta Perumusan Kebijakanaksanaan dan Strategi Organisasi*. Jakarta : Gunung Agung
- Siregar Edi Iwan. 2009. *Strategi Adaptasi Petani Rakyat Dalam Mensiasati Fluktuasi Harga Kelapa Sawit. Studi Kasus: Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tanjung Medan Kec. Kampung Rakyat Kab. Labuhan Batu Selatan*. Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara. [http://repository.usu.ac.id /bitstream/123456789/14943/1/09E02632.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14943/1/09E02632.pdf). Diakses pada tanggal 15 Juni 2015 Pukul 20:00 WIB
- Toiskandar. 2015. *Depresi, Mantan TKI 10 Tahun Dikurung di Kandang Ayam*. <http://news.okezone.com/read/2015/05/13/340/1149190/depresi-mantan-tki-10-tahun-dikurung-di-kandang-ayam>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2015 Pukul 22:00 WIB